



**METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
MATA PELAJARAN IPAS MATERI KEGIATAN EKONOMI DI SEKOLAH DASAR**

***OUTDOOR LEARNING METHOD ON CRITICAL THINKING SKILLS IN THE  
SUBJECT OF ECONOMIC ACTIVITIES IN ELEMENTARY SCHOOL***

**Anggita Dewi Ilma Wulansari<sup>1\*</sup>, Rosmiati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email: anggitailmadewi@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received April 27, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted July 05, 2024

Available Online July 15, 2024

**Kata Kunci:**

Metode *Outdoor Learning*,  
Kemampuan Berpikir Kritis,  
Kegiatan Ekonomi

**Keywords:**

*Outdoor Learning Method*,  
*Critical Thinking Skills*,  
*Economic Activities*

**ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi masih tergolong rendah karena siswa memiliki keterbatasan saat belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya adalah metode *outdoor learning*. Tujuan penelitian ini, (1) Mengetahui pengaruh *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi, (2) Mendeskripsikan keterlaksanaan modul ajar, (3) Mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran *outdoor learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah kelas V C sebanyak 29 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan angket. Hasil penelitian, (1) Terdapat pengaruh *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi, (2) Modul ajar sudah terlaksana sangat baik dengan persentase 93%, (3) Respon siswa terhadap pembelajaran *outdoor learning* adalah senang, tertarik, dan mendukung dengan persentase 80%.

**ABSTRACT**

*Students' critical thinking skills in the IPAS subject matter of economic activities are still relatively low because students have limitations when learning in the classroom. Therefore, a learning method that can improve students' critical thinking skills is needed, one of which is the outdoor learning method. The purpose of this study, (1) To find out the effect of outdoor learning on critical thinking skills in the subject of economic activities, (2) To describe the implementation of the teaching module, (3) To describe student responses in outdoor learning. This research uses a quantitative approach with the type of Quasi Experiment using One Group Pretest-Posttest Design. The subject of this research was class V C as many as 29 students. The data collection methods used were tests, observations, and questionnaires. The results of the study, (1) There is an effect of outdoor learning on the ability to think critically in the IPAS subject matter of economic activities, (2) The teaching module has been implemented very well with a percentage of 93%, (3) Student responses to outdoor learning are happy, interested, and supportive with a percentage of 80%.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019; Ariani, et. al., 2022). Pembelajaran adalah strategi seorang guru untuk mendukung siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang relevan.

Komponen paling mutlak pada proses pendidikan salah satunya adalah seorang guru. Seorang guru harus dapat mengkondisikan siswa melalui pemanfaatan sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Roiyanita (2023) mengatakan bahwa dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, guru dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan dan kemampuan tertentu sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional bahkan monoton, dominasi yang kuat dari guru dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya motivasi pada siswa dan bosan saat belajar (Syaparuddin, et. al., 2020). Pembelajaran dengan metode seperti di atas dapat membuat siswa menjadi lebih pasif. Hal ini sangat disayangkan karena dengan memotivasi siswa untuk menginterpretasikan dan mengemukakan pendapat atau pandangan mereka, guru dapat mengukur tingkat perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pemikiran tingkat lanjut.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang memfokuskan pada studi tentang kehidupan di alam semesta, termasuk makhluk hidup dan benda mati, serta interaksi di antara mereka. Ini juga melibatkan penelitian tentang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbudristek, 2022). Aida (2020) menyatakan bahwa Guru harus mampu mengembangkan dan menerjemahkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dari yang kompleks menjadi sederhana, dan dari materi yang abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, metode pembelajaran yang efektif dalam membelajarkan IPAS terutama pada siswa SD adalah metode *outdoor learning*.

Pembelajaran *outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang memiliki fokus terhadap pengalaman seseorang dan diperoleh dari pengamatan secara langsung di lapangan (Ermawati & Arisona 2021). Pendekatan pembelajaran seperti ini bertujuan untuk memandu siswa dalam melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka mengamati lingkungan sekitar sejalan dengan materi yang diajarkan. Terbatasnya pembelajaran di dalam kelas saja menimbulkan keterbatasan bagi siswa. Oleh karena itu dengan metode *outdoor learning* siswa dapat belajar melalui objek-objek yang mereka hadapi secara lebih mendalam.

Menurut Putri (2023) Pembelajaran outdoor yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan bahkan dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Selain menyampaikan konsep, guru juga disarankan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik berkarir di bidangnya masing-masing (Satriawan, M; Rosmiati; Saputra, O; Habibulloh, 2022). Pembelajaran berbasis *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang terlibat lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis metode tradisional.

Menurut Karadağ & Demirtaş (2018) Meningkatkan kemahiran berpikir kritis merupakan hal yang esensial bagi perkembangan seorang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan merumuskan jawaban secara logis, siswa dapat memperluas pengetahuannya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kompetensi akademik siswa. Keterampilan berpikir kritis akan mengasah siswa untuk menganalisis, menilik, serta menilai informasi sebelum menerima atau menolak informasi tersebut.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti sebagai data awal pada penelitian ini, bahwa kelas V MIN 2 Kota Surabaya pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi, kemampuan berpikir kritis siswa belum mendapat hasil yang maksimal. Berdasarkan nilai siswa yang diperoleh yaitu antara 50 sampai dengan 80. Dalam menyelidiki sebuah masalah, siswa masih mengalami kesukaran. Hasil dari penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih mengadopsi pendekatan tradisional seperti ceramah, di mana proses pembelajarannya terutama ditujukan pada peran guru. Melihat kondisi lapangan yang seperti demikian, oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kondisi di atas perlu mendapat perhatian karena mengingat pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah, guru perlu adanya modifikasi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang inovatif dan kreatif supaya peserta didik mampu fasih dalam penguasaan

materi. Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *outdoor learning*.

Penelitian Muharam et al., (2019) berpendapat bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa dapat dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran, studi lain mendapati bahwa metode pembelajaran di luar ruangan berbasis eksperimen mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah

(Rohman et al., 2020). Penerapan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPAS, terutama pada materi kegiatan ekonomi, adalah tepat karena di dalamnya terdapat kegiatan observasi terkait berbagai aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas V di Kota Surabaya”.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Peserta dalam penelitian ini adalah murid kelas V C pada tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, tes, dan kuesioner. Menurut Priadana, Sidik; Sunarsi (2021) Teknik analisis data adalah proses menganalisis data dari instrumen penelitian dengan memeriksa semua data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif. Analisis hasil tes menggunakan uji n-gain, analisis observasi keterlaksanaan modul ajar menggunakan rumus persentase, dan analisis angket respon siswa menggunakan rumus persentase.

Analisis uji n-gain menggunakan *software* SPSS 20, dengan interpretasi N-Gain sebagai berikut:

g < 0,3 = Rendah  
 0,3 ≤ g ≤ 0,7 = Sedang  
 g > 0,7 = Tinggi

Rumus analisis data persentase keterlaksanaan modul ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan modul ajar  
 $\sum A$  = Jumlah aspek yang terlaksana  
 $\sum N$  = Jumlah keseluruhan aspek yang diamati

Rumus analisis data persentase angket respon siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase penilaian tiap pernyataan (%)  
 n = jumlah skor yang diperoleh dari setiap pernyataan  
 N = jumlah skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	29	,22	,75	,5261	,14531
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan tabel uji N-gain di atas, nilai mean yang didapat pada uji N-gain adalah 0,5261. Nilai gain ternormalisasi yaitu  $0,3 \leq 0,5261 \leq 0,7$ , maka kategori yang diperoleh yaitu sedang. Artinya efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kegiatan ekonomi bernilai sedang.

## 2. Keterlaksanaan Modul Ajar pada Pembelajaran

Lembar keterlaksanaan modul ajar memiliki 15 pertanyaan yang berisi tentang kegiatan pembelajaran. Data keterlaksanaan modul ajar dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{14}{15} \times 100\% \\ &= 0,93 \times 100\% \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data yang telah dihitung dengan rumus yang telah ditentukan, diperoleh nilai keterlaksanaan modul ajar yakni sebesar 93%. Sehingga berdasarkan kriteria penilaian skor yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa keterlaksanaan modul ajar masuk dalam kategori "Terlaksana Sangat Baik".

## 3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

Angket respons siswa terdiri dari 10 pernyataan dan menggunakan skala penilaian dari 1 hingga

4. Respon siswa dalam kuesioner dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{930}{1160} \times 100\% \\ &= 0,80 \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Dengan mempertimbangkan hasil respons siswa pasca pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* mendapatkan rata-rata 80% dengan kategori "Baik".

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pada proses pembelajaran, sebelum diberi perlakuan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian peneliti memberi *pretest* untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah memberi *pretest*, peneliti memberi perlakuan yakni metode *outdoor learning* dengan model *cooperative learning*. Kemudian peneliti memberi *posttest* guna mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menerapkan metode *outdoor learning* agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada murid kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Surabaya kelas V pada tanggal 13 Desember 2023 dengan memberikan *pretest* sebelum menerapkan metode *outdoor learning*, dari hasil *pretest* tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam materi kegiatan ekonomi memperoleh rata-rata 53,44 dan dinilai masih rendah. Setelah memberikan perlakuan, peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh terhadap perlakuan yang telah diberikan kepada siswa. Dari hasil *posttest*, kesimpulannya adalah bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 76,20, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan diberikan.

Peneliti juga melakukan uji N-gain ternormalisasi sebagai alat untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan seorang siswa atau mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Uji n-gain memperoleh hasil 0,5261. Nilai gain ternormalisasi yaitu  $0,3 \leq 0,5261 \leq 0,7$ , maka kategori yang diperoleh yaitu sedang.

Hasil uji n-gain memperoleh kategori sedang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan rata-rata 53,44 karena materi kegiatan ekonomi baru dipelajari saat berada di semester 2 sehingga saat mengerjakan soal *pretest* siswa masih merasa kesulitan karena soal yang diberikan merupakan soal yang memiliki kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pemberian soal HOTS ini dilakukan untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa terkait materi kegiatan ekonomi. Selain itu, siswa masih belum bisa menganalisis kegiatan ekonomi yang berada di sekitar lingkungan mereka dengan baik karena saat pemberian soal *pretest*, siswa masih belum mendapat perlakuan atau *treatment*.

Setelah memberikan soal *pretest*, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa berupa

pembelajaran dengan metode *outdoor learning*. Dalam konteks ini, peneliti mengundang siswa untuk melakukan pembelajaran di lingkungan di luar ruangan. Siswa merasa antusias ketika mereka akan belajar di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas ini dilaksanakan di lingkungan sekolah yakni di lapangan sekolah MIN 2 Kota Surabaya. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan media gambar aktivitas ekonomi sebagai pembawa informasi dari guru menuju siswa. Dengan memanfaatkan media ini, siswa menjadi lebih terlibat, bersemangat, dan lebih fokus terhadap materi pembelajaran. Saat guru bertanya, “Apakah ada yang tahu ini aktivitas ekonomi apa?”, siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan berebut melihat gambar dan dengan suara lantang.

Setelah pemberian materi, peneliti sebagai guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS untuk dikerjakan secara berkelompok. Peneliti membimbing dan mengarahkan bagaimana cara menjawab LKPD tersebut. Peneliti memberi instruksi kepada peserta didik untuk mengamati kegiatan ekonomi yang berada di lingkungan sekitar sekolah. Setelah memberikan LKPD, peneliti memberikan soal *posttest* guna mengetahui pengaruh pembelajaran metode *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kegiatan ekonomi ini efektif atau tidak. Hasil rata-rata *posttest* memperoleh nilai 76,20 yang berarti hasil *posttest* mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Ini menandakan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan *outdoor learning*, siswa dapat mengamati lingkungan sekitarnya untuk memperoleh informasi yang lebih beragam, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Putri, 2023) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan kemahiran berpikir kritis siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis *outdoor* mengalami peningkatan yang nyata dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tradisional. Penelitian Syamsiah, et. al., (2021) juga menunjukkan bahwa Metode pembelajaran di luar ruangan memberikan pengalaman langsung dan cakupan pembelajaran yang lebih luas bagi siswa, meningkatkan efektivitas belajar mereka dan menghasilkan pencapaian belajar yang optimal. Hal ini juga membantu siswa menjadi lebih sensitif dan analitis.

Penelitian Susanti, et. al., (2023) menyimpulkan bahwa *outdoor learning* mempunyai efek positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Ini terbukti dengan kemampuan siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung dan kemampuan mereka dalam menganalisis, menjawab, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Hasil penelitian Izzati (2023) menemukan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *outdoor learning* dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* pada materi kegiatan ekonomi terdapat pengaruh signifikan (Ermawati & Arisona, 2021).

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MIN 2 Kota Surabaya telah selesai dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi dikatakan efektif.

## 2. Keterlaksanaan Modul Ajar pada Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi oleh observer memperoleh hasil 93% dengan kategori “Terlaksana Sangat Baik”. Hasil pengamatan dari observer dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* telah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dan guru sudah melaksanakan seluruh komponen-komponen pengelolaan pembelajaran metode *outdoor learning* dengan sangat baik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran masih muncul beberapa kendala. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa aspek yang berhasil dan ada juga kekurangan yang teridentifikasi. Berikut adalah aspek keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan:

- 1) Aspek Keberhasilan
  - a. Metode *outdoor learning* telah mendidik siswa untuk belajar memecahkan masalah berdasarkan materi yang dipelajari secara mandiri bahkan kelompok.
  - b. Siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan.
- 2) Aspek Kekurangan
  - a. Siswa menggunakan kesempatan diskusi kelompok untuk bergurau bersama teman.
  - b. Siswa belum mampu melakukan pembagian tugas dengan teman kelompok secara optimal.

Penelitian ini didukung oleh Hapsari, et. al., (2021) yang temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* efektif dalam menghasilkan perubahan kognitif pada siswa. Hasil pembelajaran dengan metode *outdoor learning* menunjukkan bahwa pembelajaran di lingkungan luar ruangan lebih efektif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Rohman et al., (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *outdoor learning* merupakan

model pedagogi yang layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian Muharam et al., (2019) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran dan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penilaian pengamat terhadap penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi, didapatkan hasil rata-rata 93% yang berarti keterlaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah melaksanakan seluruh komponen pengelolaan pembelajaran metode *outdoor learning* dengan baik.

### 3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

Dari data respons siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *outdoor learning* mendapatkan rata-rata 80% dengan kategori baik. Ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat dan mendukung penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dan hanya 20% siswa yang tidak tertarik dengan penggunaan metode tersebut.

Dalam pengamatan hasil penelitian ini, pada proses pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode *outdoor learning*, respon siswa yakni:

- a. Siswa aktif bertanya. Siswa mampu memberikan pertanyaan yang belum dipahami ketika guru menjelaskan atau saat presentasi.
- b. Siswa mampu menyelesaikan masalah saat diberi pertanyaan.
- c. Siswa mampu menyimpulkan atau memahami inti materi yang sudah dipelajari.
- d. Siswa menyatakan kegembiraan dan kebebasan yang dirasakan saat belajar di luar ruangan karena mereka dapat mengamati lingkungan sekitar secara langsung, bukan hanya menerima materi yang diajarkan di dalam kelas oleh guru. Pembelajaran di luar ruangan juga membuat mereka tidak merasa bosan.

Hal ini didukung oleh penelitian Syamsiah et al., (2021) Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan pendekatan *outdoor learning* tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi baru yang diperoleh secara langsung dari lingkungan sekitar. Penelitian Oktaviarini & Jadmiko (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *outdoor study* menyenangkan bagi siswa.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu respon siswa kelas V MIN 2 Kota Surabaya dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* mencapai rata-rata 80% atau seluruh peserta didik melakukan aktivitas dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi siswa kelas MIN 2 Kota Surabaya dikatakan positif dan siswa tertarik dengan adanya pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*.

## KESIMPULAN

Hasil uji N-gain adalah 0,5261. Nilai gain ternormalisasi yaitu  $0,3 \leq 0,5261 \leq 0,7$ , maka kategori yang diperoleh yaitu sedang. Artinya efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi siswa kelas V MIN 2 Kota Surabaya bernilai sedang.

Keterlaksanaan modul ajar pada pembelajaran metode *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi siswa kelas V MIN 2 Kota Surabaya telah berhasil dilaksanakan dengan sangat efektif dengan rata-rata persentase mencapai 93%.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi kegiatan ekonomi, di kelas V di Kota Surabaya adalah senang, tertarik, dan mendukung dengan persentase 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VI SD dengan Teknik Index Card Match*. 8(4), 173-179.
- Ariani, Nurlina; Masruro, Zulaini; Saragih, Siti Zahara; Hasibuan, Rosmidah; Simamora, S. S. T. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 3).

<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Ermawati, T. U. ;, & Arisona, R. D. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Dalam Bentuk Field Work Pada Materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Smp. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 31-48. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.41>
- Hapsari, L. A., Henya, A. P., & Paidi, P. (2021). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Outdoor Learning. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v2i2.4070>
- Izzati, H. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Karadağ, Filiz & Yıldız, D. (2018). *The Effectiveness of The Philosophy with Children Curriculum on Critical Thinking Skills of Pre-School Children*.
- Kemendikbudristek. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Muharam, D. A. M., Munandar, A., & Sriyati, S. (2019). Utilization of the school environment as a learning resource to improve critical thinking skills and scientific attitudes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/3/032003>
- Oktaviarini, N., & Jadmiko, R. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Ips Dalam Penerapan Character Project Citizen (Cpc) Berbasis Outdoor Study (Studi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar). *Inventa*, 2(2), 26-36. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.2.a1646>
- Priadana, Sidik; Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putri, C. S. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 68-77. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.113>
- Rohman, A. A. N., Jumadi, Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2020). The Influence of outdoor learning models on critical thinking ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/3/032093>
- Roiyanita, Azarinatur; Bahtiar, R. S. (2023). Kajian Literatur Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Untuk Belajar Aktif Dan Mandiri Di Tingkat Sekolah Dasar. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 54-71. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Satriawan, M; Rosmiati; Saputra, O; Habibulloh, M. (2022). Improving Critical Thinking Skills (CTS) of Students Through Wave Energy Learning Project (WELP) on Environmental Physics Lecture. *Journal of Physics: Conference Series*, 2392(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2392/1/012038>
- Susanti; Puspitasari, Ratna; Puspitasari, E. (2023). Penggunaan Outdoor Learning dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Salafiyah Cirebon. *JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education)*, 4(1), 1-14. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/6847%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/download/6847/3276>
- Syamsiah, S., Arsal, A. F., & Arifin, A. N. (2021). Analisis Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Outdoor Learning untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 10(2), 206. <https://doi.org/10.35580/sainsmat102263692021>
- Syaparuddin; Meldianus; Elihami. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>